

# **Analisis Pembiayaan Perbankan Syariah Bank Syariah Indonesia Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di KCP Kota Tanjung Balai**

**Suriadi Putra<sup>1</sup>, Nahar Abdul Ghani<sup>2</sup>, Syamsul Effendi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara

E-mail: [suriadip58@gmail.com](mailto:suriadip58@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdulghani@fai.uisu.ac.id](mailto:abdulghani@fai.uisu.ac.id)<sup>2</sup>, [syamsul.effendi08@gmail.com](mailto:syamsul.effendi08@gmail.com)<sup>3</sup>

## ***Abstrak***

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembiayaan dan kendala Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara yaitu metode penghimpunan data dengan melakukan tanya jawab sepihak yang dilakukan antara penulis dan koresponden dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penulisan ini dilakukan secara deskriptif analisis. Sektor usaha yang dibiayai mencakup sektor prospektif dan sedang berkembang seperti pertambangan, konstruksi dan sektor pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi. Hasil dalam penelitian ini, dengan pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai sebagai struktur modal UMKM, para pelaku usaha dapat mengembangkan ukuran usahanya hal ini berdampak pada kenaikan omset para pelaku UMKM. Pembiayaan bermasalah dapat terjadi dikarenakan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial.

***Kata Kunci:*** Analisis Pembiayaan, Perbankan Syariah, Usaha Mikro Kecil Menengah

## **1. PENDAHULUAN**

Bank Islam atau Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak menggunakan bunga. Bank Islam atau biasa di sebut dengan Bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan *Al-Qur'an* dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Perbankan syariah bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* keuangan di harapkan dapat menampilkan secara baik dengan perbankan dalam system yang lain yaitu perbankan dengan basis bunga. Pengembangan perbankan yang didasarkan kepada konsep dan prinsip ekonomi Islam merupakan suatu inovasi dalam sistem perbankan internasional. Meskipun telah menjadi wacana pada kalangan publik dan para ilmuwan Muslim maupun non Muslim, namun pendirian industri bank Islam secara komersial dan formal belum lama terwujud.

Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu bank yang berkonsep syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia juga merupakan salah satu pelopor berdirinya bank-bank berkonsep syariah di Indonesia dan merupakan salah satu bentuk bank syariah terbesar di Indonesia saat ini. Dalam mengembangkan bisnisnya Bank Syariah Indonesia selalu menjaga komitmen, bank syariah yang terbaik dan paling maju dengan terus berinovasi baik dari sisi produk, pelayanan, dan teknologi serta sumberdaya manusia yang profesional dengan akhlak mulia di dalam perkembangan Bank Syariah Indonesia.

Bank Syariah Indonesia memberikan pembiayaan bagi pengusaha kecil dan menengah yaitu melalui produk pembiayaan mikro yang ditawarkan kepada nasabah yang telah mempunyai usaha dan ingin mengembangkan usahanya. Di peruntukkan bagi Nasabah Golongan

Berpenghasilan Tetap (Golbertap) seperti para karyawan dan Nasabah Golongan Berpenghasilan Tidak Tetap (Non-Golbertap) seperti wiraswasta. Dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari wajib umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW.

Islam mengajarkan manusia agar senantiasa berusaha. *Al-quran* surah *Ar-Ra'd* ayat 11 menyatakan untuk melakukan usaha dan mencoba tanpa harus menggantungkan diri kepada orang lain. Adapun ayat yang menerangkan tentang hal ini adalah:

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak pelindung bagi mereka selain Dia"*<sup>1</sup>

Di Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai dalam pembiayaan mikro menggunakan akad Pembiayaan *Murabahah*. *Murabahah* itu sendiri adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai biasanya ada nasabah yang mengajukan pembiayaan, kemudian pihak bank mensurvei apakah calon nasabah tersebut layak atau tidaknya. Jika layak maka pihak bank akan menentukan margin kemudian angsuran bisa dilakukan beberapa bulan. Bank Syariah Indonesia dalam memberikan pembiayaan mikro berharap produk ini dapat mendukung pengusaha kecil dan agar lebih berkembang dan nasabah dapat mematuhi apa yang telah disepakati jangka waktu tertentu.

Pembiayaan yang diajukan oleh nasabah telah ditentukan oleh PT Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai dapat dengan mudah diterima oleh nasabah melalui kantor cabang pembantu atas persetujuan dari Kepala Cabang Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai. Dilihat dari Pembiayaan UMKM per bulannya tingkat Nasabah yang dibiayai oleh BSI semakin meningkat sehingga total pembiayaan pada tahun 2021 bulan Januari sampai Desember berjumlah 168 nasabah. Pembiayaan UMK ini juga memiliki sistem perlindungan untuk menjaga keamanan data yang dimiliki oleh Nasabah.

**Tabel 1.1**  
**Pembiayaan BSI Terhadap UMKM Pada Tahun 2021**

Bulan	Prekuensi
-------	-----------

Januari-Februari	16
Maret-April	20
Mei-Juni	27
Juli-Agustus	31
September –Oktober	34
November-Desember	40
<b>Total</b>	<b>168</b>

Sumber: *Data Diolah, 2021*

Berdasarkan prapenelitian yang penulis lakukan di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai, bahwa data diatas adalah hasil dari studi wawancara yang penulis peroleh sebagaimana dijelaskan oleh pihak Bank Syariah Indonesia melalui wawancara dengan Bapak Arif Triyono Supriadi, Dengan Jabatan *Branch Operational Manajer* BSI KCP Tanjung Balai.

Akan tetapi, akad yang masih banyak digunakan oleh perbankan syariah adalah akad perdagangan (*murabahah, salam, dan istishna*). Disamping itu adanya kecenderungan peningkatan pembiayaan yang bermasalah (non-lancar). Hal ini penting mendapat perhatian karena perbankan nampaknya mengalami kesulitan untuk pembiayaan non-lancar tersebut, terutama pada pembiayaan yang disalurkan kepada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan untuk UMKM memang relatif lebih besar. Masih terbatasnya pembiayaan yang disalurkan kepada usaha berskala menengah dan besar.

Fenomena tersebut dari satu sisi menunjukkan bahwa perbankan syariah telah memberikan perhatian lebih besar kepada sector UKM. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul: **Analisis Pembiayaan Perbankan Syariah Bank Syariah Indonesia dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah Di KCP Tanjung Balai**".

## 2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Terhadap UMKM Pada Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai Tahun 2021 dimana keseluruhan berjumlah 168. Populasinya berjumlah 168 maka peneliti menentukan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin dengan jumlah populasi 168 maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 14,8 di bulatkan menjadi 15 responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan verifikasi, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil penelitian

Temuan penelitian merupakan deskripsi data yang langsung berkaitan dengan upaya menjawab focus penelitian. Penelitian mengungkapkan data focus penelitian. Peneliti mengungkapkan data serinci mungkin terkait focus penelitian. Penelitian mendeskripsikan ungkapan-ungkapan informan dengan mengutip kalimat langsung yang diucapkan oleh informan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ryan Syafreza selaku Relationship Manager Funding yang bersifat langsung terhadap “Analisis Pembiayaan Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus pada Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai)”.

## **Perkembangan Pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai**

### **a. Jenis Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah pada Bank Syariah Indonesia Di KCP Tanjung Balai**

#### **1) Pembiayaan Modal Kerja Syariah**

##### **a) Pembiayaan Syariah Dengan Skema Jual Beli**

Terdapat dua jenis kontrak pembiayaan syariah untuk modal kerja. Pertama adalah pembiayaan syariah untuk modal kerja dengan skema murabahah (jual beli). Dengan skema pembiayaan syariah ini, pihak Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai akan membiayai pembelian barang kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan nasabah. Pembiayaan tersebut adalah sebesar harga pokok dan ditambah dengan margin keuntungan bank syariah yang sudah disetujui oleh pihak nasaband dan bank. Sebagai contoh, jika suatu pebisnis yang bergerak di industri manufaktur memperoleh pesanan barang dengan total modal yang diperlukan adalah satu miliar, sedangkan dana untuk modal yang dimiliki saat ini hanya Rp 500 juta. Maka pengusaha tersebut dapat melakukan pengajuan pembiayaan syariah untuk tambahan modal kerja sebesar Rp 500 juta. Jika bank menilai kebutuhan pengusaha cenderung ke kebutuhan material maka bank syariah akan memberikan pembiayaan modal kerja dengan skema jual beli yang sudah di tetapkan melalui kesepakatan antar duabelah pihak. Di awal perjanjian, bank akan menetapkan margin keuntungan jual beli, misalnya sebesar Rp 85 juta, sehingga total pembiayaan adalah senilai Rp 585 juta.

##### **b) Pembiayaan Syariah dengan Skema Kerja Sama**

Jenis kontrak pembiayaan syariah kedua adalah dengan skema kemitraan bagi hasil atau mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan syariah pada skema ini didasarkan pada kemauan kedua pihak (bank dan nasabah) untuk melakukan kerja sama dalam upaya untuk menaikkan nilai aset mereka. Dalam kontrak perjanjian tertulis pula skema pembagian hasil keuntungan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Sebagai contoh, ada kontraktor yang mendapatkan nilai kontrak pembangunan infrastruktur sebesar dengan total modal yang diperlukan untuk melaksanakan kontrak tersebut adalah Rp 2 miliar. Namun, pengusaha jasa konstruksi ini hanya mempunyai modal sebesar Rp 1.5 miliar, masih kurang Rp 500 juta. Dalam hal ini, jika pihak kontraktor lebih memerlukan kas, maka bank syariah akan menyediakan pembiayaan syariah dengan skema bagi hasil. Dalam skema ini, pihak bank dan kontraktor tersebut bekerja sama dan membentuk kesepakatan nisbah bagi hasil.

#### **2) Pembiayaan Konsumtif Syariah**

##### **a) Pembiayaan Syariah untuk kebutuhan Konsumtif dengan Skema Murabahah**

Dalam dunia perbankan syariah di Indonesia, akad murabahah adalah salah satu akad utama dalam pembiayaan syariah. Hal ini karena sistem serta cara kalkulasi perhitungan dengan skema akad ini lebih mudah. Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai menawarkan fasilitas pembiayaan syariah konsumtif murabahah menyediakan pembiayaan syariah untuk pembelian

kendaraan bermotor. Untuk agunannya adalah kendaraan bermotor yang dibiayai dengan fasilitas pembiayaan ini.

b) **Pembiayaan Syariah dengan Skema Ijarah**

Pada dasarnya, prinsip dalam akad ijarah hampir serupa dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya adalah terletak pada obyek transaksi. Jika dalam transaksi jual beli obyek transaksinya adalah jenis barang. Dalam akad ijarah, pembiayaan diberikan untuk suatu jasa. Misalnya adalah fasilitas pembiayaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan pembelian jasa paket perjalanan ibadah umroh. Dalam hal ini, biasanya bank syariah sudah melakukan kerja sama dengan agen travel sesuai dengan prinsip syariah.

**3) Pembiayaan Investasi Syariah**

Pembiayaan investasi syariah adalah suatu pembiayaan dengan periode jangka pendek atau jangka panjang untuk melakukan pembelian barang-barang modal yang dibutuhkan dalam pendirian proyek/usaha baru, ekspansi, relokasi proyek yang sudah ada dan rehabilitasi atau penggantian mesin-mesin pabrik. Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai menawarkan pembiayaan investasi yang bertujuan untuk modernisasi dan ekspansi usaha-usaha produktif seperti pembelian tempat usaha atau pembelian kendaraan operasional. Selain menawarkan produk pinjaman, Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai juga menawarkan banyak produk perbankan lainnya, misalnya jasa kartu pembiayaan yang berfungsi sebagai kartu kredit berdasarkan prinsip syariah. Dengan adanya banyak jenis pilihan kontrak pembiayaan syariah dan produkproduknya, Anda bisa memilih jenis pembiayaan yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhan.

**b. Data Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, IMBT**

Pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai memiliki portofolio lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan murabahah. Pembiayaan Musyarakah lebih rendah dari Mudharabah. Dan IMBT lebih rendah dari pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah. Dari data yang diperoleh dari Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Perbandingan Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, IMBT**

	Tahun	
	2021	2022
Pembiayaan Mudharabah	Rp. 976.963.041	Rp. 681.068.128
Pembiayaan Murabahah	Rp. 10.842.165.967	Rp. 15.842.632.437
Pembiayaan Musyarakah	Rp. 856.259.333	Rp. 553.251.998
IMBT	Rp. 773.258.654	Rp. 589.635.441

Sumber: BSI KCP Tanjung Balai 2022

Alokasi pembiayaan perbankan syariah, khususnya BUS dan UUS, sejauh ini masih lebih banyak ditujukan pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Nilai pembiayaan yang diperoleh UKM tahun 2021 mencapai Rp 14,9 trilyun atau sekitar 73 persen dari total pembiayaan yang disalurkan. Sedangkan penerima pembiayaan selain UKM hanya mendapat porsi 27 persen. Usaha skala Menengah Besar (UMB) termasuk dalam kelompok selain UKM tersebut. Dengan demikian porsi pembiayaan perbankan syariah yang disalurkan kepada UMB tentunya lebih kecil dari 27 persen. Walaupun total pembiayaan yang disalurkan perbankan

syariah KCP Tanjung Balai telah mengalami pertumbuhan diatas dua kali lipat, namun porsi pembiayaan yang disalurkan kepada kelompok selain UKM hampir tidak mengalami perubahan. Hal ini memberikan indikasi bahwa perbankan syariah memang cukup konsisten berpihak kepada UKM. Selain itu, dana yang berhasil dihimpun perbankan syariah juga masih terbatas, sehingga belum memungkinkan bagi perbankan bebas riba ini untuk menyalurkan pembiayaan dengan porsi yang lebih besar kepada UMB.

## 2. Perkembangan Dunia Usaha yang dibiayai oleh Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai

### a. Pembiayaan Bermasalah Dunia Usaha Produktif

Menurut Sutan Remy Sjahdeini, pembiayaan bermasalah disebabkan karena nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada karena faktor-faktor intern nasabah, faktor-faktor intern bank, dan atau faktor-faktor ekstern bank dan nasabah. Pada kasus yang dialami oleh PT Bank Indonesia KCP Tanjung Balai.

**Tabel 3.2**  
**Pembiayaan Bermasalah PT. Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai**

Tahun	BD (Baki Debet)	Jumlah	Restrukturisasi	Non
		Nasabah		Restrukturisasi
2021	64.828	179 Orang	140 Orang	21 %
2022	61.463	294 Orang	178 Orang	39 %

Sumber: PT. Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai, 2022

Dari data di atas dapat dilihat pada tahun 2021, jumlah pembiayaan bermasalah mengalami berjumlah 179 orang, pada tahun 2022, jumlah pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan yang cukup drastis berjumlah 294 orang. Penunggakan yang terjadi seiring menyebabkan kredit macet yang muncul dari berbagai faktor di antaranya penyalahgunaan dana oleh nasabah atau nasabah yang tidak sanggup lagi atau turunnya kemampuan nasabah dalam membayar kredit sehingga risiko kerugian bank bertambah.

### b. Dunia Usaha yang mendapatkan Pembiayaan yang mengalami peningkatan

Perkembangan usaha UMKM sesudah menerima pembiayaan dari Bnk Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai dapat dilihat dari omset penjualan perbulan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah pelanggan. Diketahui bahwa omset penjualan pelaku UMKM terjadi peningkatan setiap bulannya. Dikarenakan setelah mendapatkan pembiayaan pelaku UMKM bisa menambah jumlah produk atau barang yang dijual menjadi lebih bervariasi dan lengkap, sehingga mempengaruhi omset penjualan.

Indikator perkembangan usaha yang lain adalah jumlah pelanggan. Pelanggan disini adalah konsumen yang rutin maupun tidak rutin membeli barang ditempat usaha. Sehingga UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai mengalami perkembangan dalam usahanya jika dilihat dari jumlah pelanggan yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

**Tabel 3.3**  
**Perkembangan Usaha W.R Bang Mamat 2022 Setelah Mendapat Pembiayaan**

<b>Nama Usaha</b>	<b>Omset Penjualan Sebelum</b>	<b>Omset Penjualan Setelah</b>	<b>Tenaga Kerja Sebelum</b>	<b>Tenaga Kerja Sesudah</b>	<b>Jumlah Pelanggan Sebelum</b>	<b>Jumlah Pelanggan Sesudah</b>
WR. Bang Mamat	13.125.000	17.500.000	2	2	589	785
	14.062.000	18.750.000	2	3	657	876
	14.587.500	19.450.000	2	3	692	923
	15.337.500	20.450.000	2	4	717	956
	16.905.000	22.540.000	2	4	730	974

Sumber: PT. Bank Indonesia KCP Tanjung Balai, 2022

Dilihat dari tabel diatas usaha Wr. Bang Mamat mengalami perkembangan usaha yang cukup fluktuatif setelah mendapat pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai. Dapat dilihat dari segi omset penjualan sebelum dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya selalu mengalami kenaikan yang cukup relatif. Dilihat dari segi jumlah tenaga mengalami penambahan yang awalnya hanya mempekerjakan dua orang, setelah mendapat pembiayaan bisa mempekerjakan empat orang tenaga kerja. Dari segi jumlah pelanggan antara sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya mengalami kenaikan yang cukup relatif.

**Tabel 3.4**  
**Perkembangan Usaha Toko Jaya Mandiri Tahun 2022 Setelah Mendapat Pembiayaan**

<b>Nama Usaha</b>	<b>Omset Penjualan Sebelum</b>	<b>Omset Penjualan Setelah</b>	<b>Tenaga Kerja Sebelum</b>	<b>Tenaga Kerja Sesudah</b>	<b>Jumlah Pelanggan Sebelum</b>	<b>Jumlah Pelanggan Sesudah</b>
Jaya Mandiri	18.750.000	25.000.000	4	5	732	976
	21.750.000	29.000.000	4	5	774	1023
	25.500.000	34.000.000	4	6	733	978
	21.750.000	29.000.000	4	6	760	1014
	22.500.000	30.000.000	4	7	793	1057

Sumber: Wawancara dengan Bapak Yusuf (Tanggal, 10 September 2022)

Dilihat dari tabel diatas usaha Toko Jaya Mandiri mengalami perkembangan usaha yang cukup fluktuatif. Dari segi omset penjualan sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya selalu mengalami kenaikan yang cukup relatif. Dari segi jumlah tenaga kerja mengalami penambahan yang awalnya hanya mempekerjakan dua orang sebelum mendapat pembiayaan, setelah mendapat pembiayaan bisa mempekerjakan tiga orang tenaga kerja. Dari segi jumlah pelanggan antara sebelum dan setelah mendapat pembiayaan setiap bulannya mengalami kenaikan yang cukup relatif. Jadi dilihat dari tabel diatas dapat penulis simpulkan jika dilihat dari ketiga indikator perkembangan usaha diatas dapat diketahui jika setiap pelaku usaha mengalami peningkatan yang cukup relatif. Sehingga UMKM atau pelaku usaha yang mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai mengalami perkembangan dalam usahanya jika dilihat dari omset penjualan, jumlah tenaga kerja dan jumlah pelanggan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro. Dari ketiga indikator perkembangan usaha yang sudah diteliti, Usaha Mikro yang mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai mengalami perkembangan usaha. Pembiayaan tidak

hanya dapat memenuhi kebutuhan akan modal bagi pelaku Usaha tetapi juga berpengaruh pada perkembangan usaha pelaku Usaha tersebut.

### **3. Kendala Dalam Mengembangkan Dunia Usaha Melalui Pembiayaan**

#### **a. Penyelesaian Pembiayaan yang Bermasalah**

Penanggulangan pembiayaan bermasalah Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai melakukan upaya-upaya yang bersifat preventif dan upaya-upaya yang bersifat represif / kuratif. Upaya-upaya yang bersifat preventif (pencegahan) dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai sejak permohonan pembiayaan diajukan nasabah, pelaksanaan analisa yang akurat terhadap data pembiayaan, pembuatan perjanjian pembiayaan yang benar, pengikatan agunan yang menjamin kepentingan bank, sampai dengan pemantauan atau pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan.

Mengenai konversi akad Murabahah, Fatwa DSN No. 49/DSNMUI/11/2005 antara lain menyatakan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai boleh melakukan konversi akad murabahah bagi nasabah yang tidak dapat menyelesaikan atau melunasi pembiayaan murabahahnya sesuai dengan jumlah dan waktu yang telah disepakati.

#### **b. Sebab-sebab Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan bermasalah dapat terjadi dikarenakan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. *Faktor Intern* adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Munculnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan juga pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup. Faktor Ektern merupakan faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lain-lain.

Berdasarkan Pasal 23 dan Penjelasan Pasal 37 ayat (1) UU No. 21 Tahun 2008 terkait Perbankan Syariah, dapat disimpulkan bahwa Penyaluran dana oleh Bank Syariah mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus benar-benar memperhatikan asas-asas penyaluran dana/pembiayaan yang sehat. Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaannya, maka akan timbul berbagai risiko yang harus ditanggung oleh bank.

## **3.2. Pembahasan**

### **1. Perkembangan Pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai**

Beberapa informasi tentang pembiayaan komersial berdasarkan hasil wawancara dengan pejabat di Kantor Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai:

1. Nilai pembiayaan non ritel (komersial) dikelola di kantor pusat dibawah divisi komersial. Jadi semua proses persetujuan ada di pusat meskipun mungkin nasabahnya ada di kantor Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai.
2. Analisa untuk nasabah korporat ini harus lebih tajam dan lebih lebih *complicated* sehingga tidak bisa disamakan dengan analisa nasabah ritel.
3. Asset Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai belum begitu besar, baru sekitar 6 triliun. Sedangkan pembiayaan ke sektor non ritel (komersial) ini nilainya besar. Dari sisi lain Bank Indonesia KCP Tanjung Balai masih ingin mengoptimalkan intermediasi ke



daerah-daerah untuk pembiayaan mikro dan ritel. Oleh karena itu, sementara ini rasio portfolio untuk pembiayaan komersial masih sekitar 20 persen.

4. Potensi pembiayaan komersial ini sebenarnya masih sangat besar. Namun untuk masuk lebih jauh pada segmen ini membutuhkan penanganan yang lebih intensif.
5. Nasabah korporat lebih sensitif terhadap tingkat margin atau bagi hasil. Sedangkan pembiayaan pada segmen mikro biasanya tidak terlalu sensitif terhadap margin atau bagi hasil.
6. Proses pembiayaan mikro lebih sederhana, margin atau bagi hasilnya lebih menguntungkan. Namun demikian, pembiayaan mikro membutuhkan SDM lebih banyak, karena proses yang harus dijalankan untuk pembiayaan 100 milyar sama saja dengan nasabah yang mengajukan 5 milyar. Akan tetapi, untuk pembiayaan yang lebih besar analisisnya harus lebih tajam dan perangkat analisisnya pun berbeda.

## **2. Perkembangan Dunia Usaha yang Dibiayai oleh Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai**

UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai mengalami perkembangan dalam usahanya jika dilihat dari jumlah pelanggan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Dari ketiga indikator perkembangan usaha yang sudah diteliti, UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai mengalami perkembangan usaha. Pembiayaan mudharabah tidak hanya memenuhi kebutuhan akan modal UMKM tetapi juga berpengaruh pada perkembangan usaha UMKM tersebut. Dalam menjalankan perannya, nasabah merasa terbantu dengan adanya program pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai, selain membantu meringankan nasabah dalam hal permodalan yang dibutuhkan, juga memajukan usaha nasabah, dengan adanya program pembiayaan tersebut bisa menambah pendapatan nasabah. Namun menurut Pak Sony Staf Account Officer Micro "Adapun beberapa nasabah yang mengalami kesulitan dalam membayar angsuran setiap bulannya, dikarenakan usaha yang dijalani kurang berkembang sehingga pendapatan mereka tidak cukup untuk membayar angsuran". Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor seperti, cuaca dan daya saing yang ketat. Kehadiran Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai sedikitnya membantu perkembangan UMKM di Kota Tanjung Balai.

Peneliti bertanya kepada seorang nasabah bernama Syaifdin yang memperoleh pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai disektor perdagangan dan jasa di bidang otomotif yang usahanya bernama Yan Motor, usaha tersebut telah dirintisnya sejak 18 tahun lalu. *"apa yang membuat bapak melakukan pembiayaan ke bank ?* Nasabah menjawab *"Saya mengajukan pembiayaan kepada bank karena untuk mengembangkan usaha yang saya miliki, saya mengajukan pembiayaan untuk menambah barang berupa spare part agar menjadi lebih lengkap. Selain itu margin yang ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai cukup ringan sehingga membuat saya tertarik untuk mengajukan pembiayaan.* Hadirnya Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai menurut narasumber sangat membantu dalam permodalan ketika narasumber kekurangan dalam masalah permodalan untuk bengkelnnya. Dalam melakukan pembiayaannya, Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai memberikan dampak positif terhadap UMKM, ini terbukti dari beberapa pengakuan narasumber terkait dengan program pembiayaan yang dilakukan, mereka merasa terbantu dengan hadirnya Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai karena usaha yang dilakukannya berkembang dan menambah pendapatan mereka, sehingga nasabah UMKM nyaman bertransaksi dengan Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai.

## **3. Kendala yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai dalam Mengembangkan Dunia Usaha Melalui Pembiayaan**

Secara umum pembiayaan bermasalah dapat terjadi dikarenakan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. *Faktor Intern* adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Munculnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan juga pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup. Faktor Ekstern merupakan faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lain-lain. Walaupun bank syariah memiliki berbagai kelebihan dan keunggulan dalam menggerakkan perekonomian, khususnya sektor UMKM, namun perlu diketahui bahwa pengaruh bank syariah Indonesia KCP Tanjung Balai terhadap pertumbuhan perekonomian nasional hanya 0,23% atau kurang dari 1%.

Adapun alasan-alasan yang menghambat bank syariah Indonesia KCP Tanjung Balai dalam mengoptimalkan perannya pada sektor UMKM di Kota Tanjung Balai adalah: Pertama, ketersediaan sumber daya manusia yang memahami aspek fikih sekaligus aspek finansial masih sangat terbatas (SDM yang kurang berkualitas). Kedua, kurangnya sosialisasi tentang bank syariah terutama kepada masyarakat lapisan bawah sebagai pemegang peranan penting sektor UMKM. Ketiga, bank syariah kurang aktif dalam pembiayaan. Keempat, kecanggihan teknologi informasi yang masih ketinggalan jika dibandingkan dengan bank konvensional. Kelima, kebijakan pemerintah terhadap perkembangan bank syariah Indonesia KCP Tanjung Balai dinilai masih lamban karena pemerintah sendiri masih berpihak pada perbankan konvensional dengan alasan eksistensi bank konvensional selama ini berpengaruh pada perekonomian nasional serta kurangnya pengetahuan pemerintah tentang bank syariah.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai memiliki portofolio lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan murabahah. Pembiayaan Musyarakah lebih rendah dari Mudharabah. Dan IMBT lebih rendah dari pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah.
2. UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai mengalami perkembangan dalam usahanya jika dilihat dari jumlah pelanggan yang dimiliki oleh pelaku UMKM
3. Perkembangan usaha UMKM tersebut. Dalam menjalankan perannya, nasabah merasa terbantu dengan adanya program pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai, selain membantu meringankan nasabah dalam hal permodalan yang dibutuhkan, juga memajukan usaha nasabah, dengan adanya program pembiayaan tersebut bisa menambah pendapatan nasabah.
4. Kendala-kendala pembiayaan bermasalah dapat terjadi dikarenakan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal.

Saran yang diberikan atas penelitian ini adalah Pihak PT. Bank Syariah Indonesia KCP Tanjung Balai harus dapat meningkatkan dalam hal pengawasan penerapan dan implementasi pemberian pembiayaan terutama dalam hal *survey* serta pendapatan yang diterima serta apakah ada tunggakan (kredit macet), sehingga apabila tingkat pendapatan yang diterima oleh nasabah lebih tinggi dibandingkan dalam hutang calon nasabah tersebut, maka dapat memungkinkannya.

terjadinya pembiayaan bermasalah potensi kecil atau bahkan tidak ada yang bermasalah dalam hal pembiayaan tersebut.

## 5. REFERENSI

- A Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2012.
- A. Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan, edisi ketiga*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2010.
- Agung Sujatmoko, *Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat* Jakarta: visi media 2009.
- Ahmad Supriyadi, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,Kudus: STAIN Kudus,2008.
- Andry Herdiansyah,*Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Studi Pada Bank DKI Syariah Cabang Wahid Hasyim*
- Ary Syofwan, *Peranan Kredit Usaha Rakyat terhadap Pengembangan UMK di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat studi kasus: Bank BRI Kecamatan Langkat Gebong*.Skripsi 2012.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Dedi Haryadi, *Tahap Perkembangan Usaha Kecil : Dinamika Dan Peta Potensi Pertumbuhan*, Bandung : Yayasan Akatiga, 1998.
- Departemen Agama RI, *Swadaya: Penerbit Maghfirah pustaka* 2006.
- Dia Oktavia Sari, *Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatkan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang*.
- Fitri Ananda. *Analisis Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At-Taqwa Halmahera* di Kota Semarang. Skripsi. 2011.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kashmir, *Kewirausahaan* Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kementerian Koperasi dan UMK, *Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM*. Di akses pada tanggal 05 Juli 2019.
- Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Lasmi Wardi'ah, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Mandiri syariah.co.id* Diakses pada tanggal 12 Juli 2022
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nanang Martono,*Metode Penelitian Kuantitatif* .

- Rani Ernawati, *Analisis Akad Pembiayaan Mudharabah pada BMT dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat studi kasus pada KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Rembang*. Skripsi. 2012.
- Rivai Veithzal dan Arvian Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Prenamedia, 2011
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Keuangan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani Press
- Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, Dan Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006
- Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Totok Budisantoso, Sigit Triandaru, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.